

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya Laporan Kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor Tahun Anggaran 2014 dapat diselesaikan. Laporan Kinerja ini merupakan akhir dari serangkaian perencanaan kegiatan, penetapan indikator kinerja, pengukuran, analisa pencapaian kinerja dan evaluasi kinerja selama Tahun 2014. Laporan ini dimaksudkan untuk mengkomunikasikan capaian kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor selama Tahun Anggaran 2014.

Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2014 ini berpedoman pada Peraturan Menteri Pendatagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Surat Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Akhirnya laporan ini diharapkan dapat memberikan umpan balik yang diperlukan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja tahun berikutnya.

Cibinong, Januari 2015

Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan
Kabupaten Bogor

drh. H. SOETRISNO, MM
NIP. 195912191983031011

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah yang mempunyai tugas membantu Bupati Bogor dalam melaksanakan kewenangan pemerintah daerah di bidang peternakan dan perikanan dalam rangka pelaksanaan desentralisasi dan tugas pembantuan. Sebagai implementasi dari kewenangan tersebut telah disusun perencanaan strategis sebagai keputusan mendasar berupa proses berorientasi pada hasil dinyatakan secara garis besar untuk acuan operasional kegiatan organisasi terutama dalam pencapaian tujuan akhir.

Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor meliputi:

- Visi : Terwujudnya Pembangunan Peternakan dan Perikanan yang Berkelanjutan dan Memiliki Daya Saing di Tingkat Nasional
- Misi : 1. Menjaga Ketersediaan Bahan Pangan Asal Ternak dan Ikan Secara Berkesinambungan
2. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif bagi Masyarakat Peternakan dan Perikanan serta Masyarakat Veteriner
3. Meningkatkan Daya Saing Produk Hasil Ternak dan Ikan di Masyarakat
- Tujuan : 1. Meningkatkan ketahanan pangan dan menjamin kecukupan bahan pangan asal hewan dan ikan di masyarakat
2. Melindungi produsen, konsumen dan ternak/ikan dari ancaman penyakit hewan/ikan menular dan zoonosis serta berperan dalam menjaga keamanan bahan pangan/hasil pangan asal hewan dan ikan yang beredar di masyarakat
3. Meningkatkan kapasitas produksi pelaku usaha produk olahan hasil ternak dan ikan serta menciptakan kawasan agribisnis yang berbasis komoditas ternak dan ikan yang berdaya saing
- Sasaran : 1. Meningkatnya produksi bahan pangan dan konsumsi pangan asal hewan dan ikan.
2. Meningkatkan produksi ternak dan ikan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal
3. Berkembangnya kegiatan agribisnis/minabisnis di masyarakat yang dapat menjadi unggulan daerah

Tujuan dan Sasaran Tahun 2014 dilaksanakan melalui langkah operasional 10 (sepuluh) program dan 87 (delapan puluh tujuh) kegiatan. Sebagai penjabaran dari sasaran dan program kegiatan yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, maka disusun rencana kinerja, penetapan indikator kinerja, pengukuran kinerja, analisis akuntabilitas dan evaluasi pada tingkat sasaran dan kegiatan.

Hasil analisis akuntabilitas kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut :

1. Capaian indikator kinerja sasaran pada misi kesatu dengan tujuan meningkatkan ketahanan pangan dan menjamin kecukupan bahan pangan asal hewan dan ikan di masyarakat pada 10 (empat belas) indikator sasaran menunjukkan capaian kinerja 100,14%.
2. Capaian indikator kinerja sasaran pada misi kedua dengan tujuan melindungi produsen, konsumen dan ternak/ikan dari ancaman penyakit hewan/ikan menular dan zoonosis serta berperan dalam menjaga keamanan bahan pangan/hasil pangan asal hewan dan ikan yang beredar di masyarakat pada 2 (dua) indikator sasaran menunjukkan capaian kinerja 100,00 %.
3. Capaian indikator kinerja sasaran pada misi ketiga dengan tujuan Meningkatkan kapasitas produksi pelaku usaha produk olahan hasil ternak dan ikan serta menciptakan kawasan agribisnis yang berbasis komoditas ternak dan ikan yang berdaya saing pada 4 (empat) indikator sasaran menunjukkan capaian kinerja 102,00 %.

Target pendapatan Tahun 2014 mencapai 100,30% yang berasal dari retribusi jasa pemotongan pada Rumah Potong Hewan milik Pemerintah Kabupaten Bogor. Realisasi belanja langsung mencapai 89,62% dan belanja tidak langsung mencapai 82,81%. Dikaitkan dengan pencapaian output kegiatan Dinas Peternakan dan Perikanan Tahun 2014 yang pada umumnya mencapai 100%, dapat dinyatakan terjadi efisiensi anggaran pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL/ DIAGRAM	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tugas Pokok dan Fungsi serta Susunan Organisasi	2
C. Aspek Strategis yang Berpengaruh	5
D. Dasar Hukum	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA	7
A. Rencana Strategis Tahun 2013-2018	7
B. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2014	13
C. Penetapan Kinerja Tahun 2014	13
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	15
A. Capaian Kinerja Organisasi	15
B. Realisasi Anggaran	25
BAB IV PENUTUP	26
LAMPIRAN	27
Lampiran 1 : Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2014	
Lampiran 2 : Penetapan Kinerja (Tapkin) Tahun 2014	
Lampiran 3 : Pengukuran Kinerja Tingkat SKPD Tahun 2014	
Lampiran 4 : Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2014	
Lampiran 5 : Data Realisasi Pendapatan SKPD Tahun Anggaran 2014	
Lampiran 6 : Data Realisasi Belanja SKPD Tahun Anggaran 2014	

DAFTAR TABEL/DIAGRAM

	Halaman
1. Diagram 1.1 Alur Pikir Pengukuran Kinerja	2
2. Diagram 1.2 Struktur Organisasi Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor (Sesuai Perda Nomor 11 tahun 2008)	4
3. Tabel 2.1. Sasaran Strategis dalam Menjaga Ketersediaan Bahan Pangan Asal Ternak dan Ikan Secara Berkesinambungan	10
4. Tabel 2.2. Sasaran Strategis dalam Menciptakan Lingkungan yang Kondusif bagi Masyarakat Peternakan dan Perikanan serta Masyarakat Veteriner	11
5. Tabel 2.3. Sasaran Strategis dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Hasil Ternak dan Ikan di Masyarakat	11
6. Tabel 3.1. Skala Indikator Sasaran Mempunyai Makna Progress Positif	16
7. Tabel 3.2. Skala Indikator Sasaran Mempunyai Makna Progress Positif	16
8. Tabel 3.3. Realisasi Capaian Kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor Tahun 2013 dan 2014	17
9. Tabel 3.4. Capaian Indikator Kinerja dalam Menjaga Ketersediaan Bahan Pangan Asal Ternak dan Ikan Secara Berkesinambungan	18
10. Tabel 3.5. Capaian Indikator Kinerja dalam Menciptakan Lingkungan yang Kondusif bagi Masyarakat Peternakan dan Perikanan serta Masyarakat Veteriner	22
11. Tabel 3.6. Capaian Indikator Kinerja dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Hasil Ternak dan Ikan di Masyarakat	23
12. Tabel 3.7 Realisasi Anggaran Dinas Peternakan dan Perikanan Tahun 2014	25

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

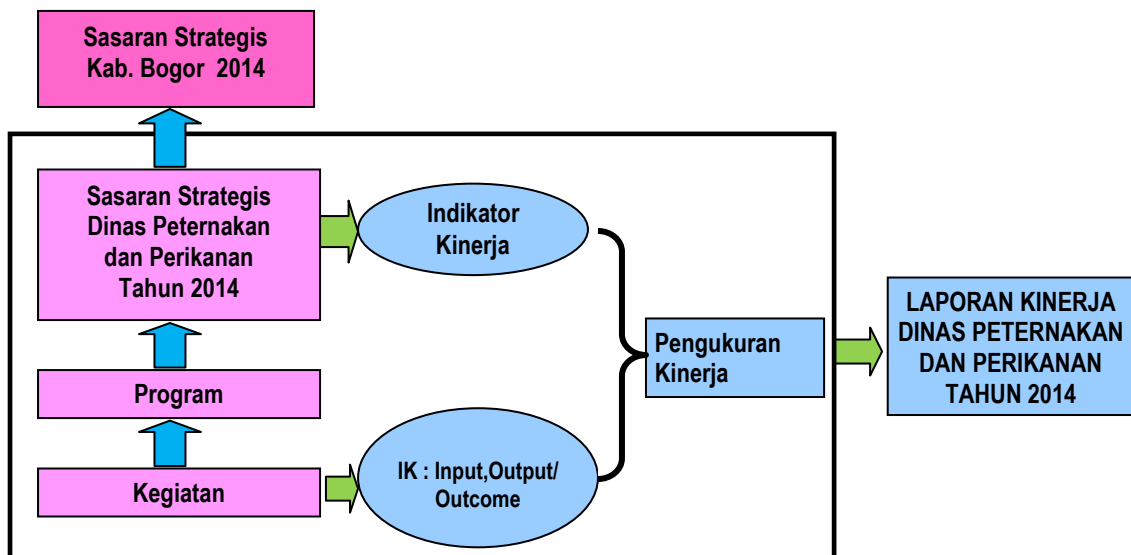
Sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 29 Tahun 2004 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam rangka mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tahun 2014 kepada Bupati Bogor, Dinas Peternakan dan Perikanan menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja tahun 2014. Laporan ini disusun sesuai dengan format yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendatagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini memuat hasil pengukuran sasaran strategis Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor dan program/ kegiatan melalui indikator kinerja (parameter) yang telah ditetapkan sesuai tugas pokok dan fungsinya. Sumber dana Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor untuk program dan kegiatan yang dilaksanakan tahun 2014 berasal dari APBD Kabupaten Bogor tahun anggaran 2014.

Indikator kinerja Sasaran merupakan parameter untuk mengukur keberhasilan pelayanan yang dilaksanakan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor dalam rangka mendukung keberhasilan pencapaian sasaran tingkat Pemerintah Kabupaten Bogor tahun 2014. Indikator kinerja Sasaran menggunakan indikator kinerja utama yang dipilih dari beberapa output dan atau outcome dari kegiatan. Indikator kinerja kegiatan meliputi indikator masukan (input) yang mengutamakan penggunaan dana APBD Kabupaten Bogor, indikator keluaran

(*output*) dan indikator hasil (*outcome*) sesuai Daftar Pengesahan Anggaran (DPA) Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor tahun 2014. Gambaran pengukuran kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan tahun 2014 dalam pencapaian pengukuran kinerja Pemerintah Kabupaten Bogor tahun 2014, disajikan dalam diagram 1.1.

Diagram 1.1. Alur Pikir Pengukuran Kinerja



Metode penyusunan Laporan Kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor secara umum mengacu pada Peraturan Menteri Pendatagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Surat Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

B. Tugas Pokok dan Fungsi serta Susunan Organisasi

1. Tugas Pokok

Dinas Peternakan dan Perikanan mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi di bidang peternakan dan perikanan serta tugas pembantuan.

2. Fungsi

Dalam menyelenggarakan tugas pokok, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor mempunyai fungsi, sebagai berikut :

- 1) Perumusan kebijakan teknis di bidang peternakan dan perikanan;
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang peternakan dan perikanan;
- 3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang peternakan dan perikanan; dan
- 4) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3. Susunan Organisasi

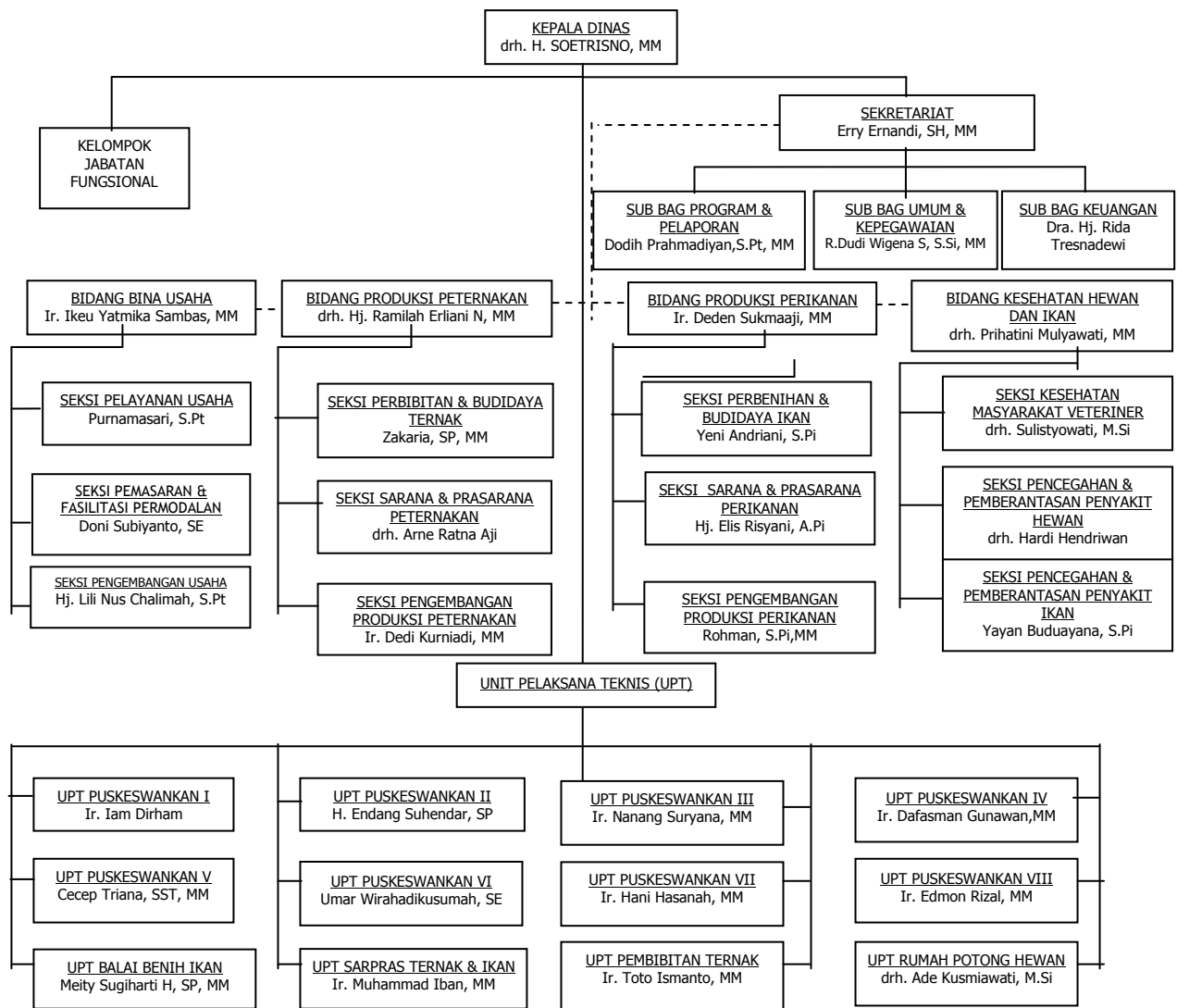
Susunan organisasi Dinas Peternakan dan Perikanan, terdiri atas:

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat, membawahi :
 1. Sub Bagian Program dan Pelaporan;
 2. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian; dan
 3. Sub Bagian Keuangan;
- c. Bidang Bina Usaha, membawahi :
 1. Seksi Pelayanan Usaha;
 2. Seksi Pemasaran dan Fasilitasi Permodalan; dan
 3. Seksi Pengembangan Usaha;
- d. Bidang Produksi Peternakan, membawahi :
 1. Seksi Perbibitan dan Budidaya Ternak;
 2. Seksi Sarana dan Prasarana Peternakan; dan
 3. Seksi Pengembangan Produksi Peternakan;
- e. Bidang Produksi Perikanan, membawahi :
 1. Seksi Perbenihan dan Budidaya Ikan;
 2. Seksi Sarana dan Prasarana Perikanan; dan
 3. Seksi Pengembangan Produksi Perikanan;
- f. Bidang Kesehatan Hewan dan Ikan, membawahi :
 1. Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner;
 2. Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Hewan; dan

- 3. Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Ikan;
- g. UPT Wilayah/Teknis; dan
- h. Kelompok Jabatan Fungsional.

Secara lengkap susunan organisasi Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor digambarkan dalam Diagram 1.2.

Diagram 1.2. Struktur Organisasi Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor (Sesuai Perda Nomor 11 Tahun 2008)



— : Garis Instruksi
 - - - : Garis Koordinasi

C. Aspek Strategis yang Berpengaruh

Permasalahan utama yang perlu direspon berkaitan dengan peran dan fungsi Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor tahun anggaran 2014 terutama :

- 1) Belum optimalnya peternak dan pembudidaya ikan dalam akses terhadap pasar, teknologi dan sumber permodalan.
- 2) Banyaknya terjadi alih fungsi lahan yang menyebabkan terdesaknya usaha peternakan dan perikanan.
- 3) Rendahnya tingkat penggunaan bibit ternak dan induk/benih ikan yang unggul oleh masyarakat.
- 4) Ketersediaan sarana irigasi belum memadai untuk kebutuhan budidaya perikanan.
- 5) Terbatasnya sarana dan prasarana serta personil dalam pengawasan kesehatan masyarakat veteriner (Kesmavet).
- 6) Munculnya konflik di masyarakat akibat dampak pencemaran yang ditimbulkan oleh usaha peternakan.
- 7) Masih adanya potensi resiko penularan penyakit hewan menular dan zoonosis serta masih rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya penularan penyakit tersebut.
- 8) Terjadi penurunan populasi sapi perah dan produksi susu akibat banyaknya ternak yang dijual karena ketidakmampuan peternak dalam pelunasan kredit usaha ternak yang telah jatuh tempo.

D. Dasar Hukum

Penyusunan Laporan Kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor Tahun 2014 mengacu kepada :

1. Tap MPR RI Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan Bebas dari Korupsi dan Nepotisme;
2. Undang-undang nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan Bebas dari Korupsi dan Nepotisme;
3. Peraturan Pemerintah nomor 8 tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;

4. Instruksi Presiden nomor 7 tahun 1999, tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan.
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
7. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 11 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor.
8. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 5 Tahun 2014 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bogor Tahun 2013 – 2018.
9. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 1 Tahun 2014 tentang Anggaran dan Pendapatan dan Belanja (APBD) Kabupaten Bogor Tahun 2014.
10. Peraturan Bupati Bogor Nomor 1 Tahun 2014 tentang Penjabaran Anggaran dan Pendapatan dan Belanja (APBD) Kabupaten Bogor Tahun 2014.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis Tahun 2013-2018

1. Pernyataan Visi

Visi merupakan pandangan jauh ke depan, kemana dan bagaimana suatu organisasi harus dibawa berkarya agar tetap konsisten dan dapat eksis, antisipatif, inovatif dan produktif. Visi dapat membantu organisasi untuk mendefinisikan kemana organisasi akan dibawa dan membantu mendefinisikan bagaimana pelayanan harus dilaksanakan. Pengertian visi menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bogor Tahun 2013-2018, Visi Kabupaten Bogor adalah **"KABUPATEN BOGOR MENJADI KABUPATEN TERMAJU DI INDONESIA "**

Dalam rangka mendukung Visi Kabupaten Bogor tersebut dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta masukan-masukan dari stakeholders, maka Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor menetapkan Visi :

"Terwujudnya Pembangunan Peternakan dan Perikanan Yang Berkelanjutan dan Memiliki Daya Saing di Tingkat Nasional"

Visi ini bermakna :

- a. Setiap upaya Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor dalam pembangunan daerah diarahkan untuk membangun peternakan dan perikanan yang memberikan dampak bagi pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.
- b. Pembangunan peternakan dan perikanan dilakukan dengan mengoptimalkan seluruh potensi dan sumberdaya yang ada secara mandiri serta mendorong pertumbuhan komoditas yang memiliki daya saing di tingkat nasional.

2. Pernyataan Misi

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh instansi pemerintah, sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan. Dengan pernyataan misi diharapkan seluruh anggota organisasi dan pihak yang berkepentingan (stakeholders) dapat mengetahui dan mengenal keberadaan dan peran instansi pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan. Misi suatu instansi harus jelas dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Misi juga terkait dengan kewenangan yang dimiliki oleh instansi pemerintah. Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN), Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi.

Berdasarkan Visi dan Misi Kabupaten Bogor Tahun 2013-2018 dan Visi Dinas Peternakan dan Perikanan, tugas pokok dan fungsi Dinas Peternakan dan Perikanan serta masukan-masukan dari pihak yang berkepentingan (stakeholders), maka ditetapkan Misi Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor sebagai berikut:

Misi Pertama :

Menjaga Ketersediaan Bahan Pangan Asal Ternak dan Ikan Secara Berkesinambungan

Misi ini mengandung makna menjaga keberlangsungan usaha serta memfasilitasi para pelaku usaha peternakan dan perikanan untuk meningkatkan produksinya dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan asal ternak dan ikan bagi masyarakat Kabupaten Bogor.

Misi Kedua :

Menciptakan Lingkungan yang Kondusif bagi Masyarakat Peternakan dan Perikanan serta Masyarakat Veteriner

Misi ini mengandung makna menciptakan rasa aman bagi masyarakat peternakan dan perikanan dari penularan penyakit hewan menular dan zoonosis serta melindungi masyarakat dari pangan/ hasil pangan asal hewan dan ikan yang mengandung bahan tambahan makanan berbahaya.

Misi Ketiga :

Meningkatkan Daya Saing Produk Hasil Ternak dan Ikan di Masyarakat

Misi ini mengandung makna bahwa Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor akan mendukung dan memfasilitasi setiap pelaku usaha olahan hasil ternak dan ikan yang memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas produksinya agar mampu bersaing di pasar regional dan nasional.

3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun mendatang. Tujuan Strategis ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis lingkungan strategis, sehingga dapat mengarahkan perumusan strategi, kebijakan, program, dan kegiatan dalam rangka merealisasikan Misi dan Visi. Berdasarkan tujuan yang akan ditetapkan, maka Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor akan dapat mengetahui hal-hal yang harus dicapai dalam kurun waktu satu sampai lima tahun ke depan dengan mempertimbangkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki, serta faktor lingkungan yang mempengaruhinya.

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan oleh lembaga dalam jangka waktu tertentu. Sasaran adalah salah satu dasar di dalam penilaian dan pemantauan kinerja sehingga merupakan alat pemicu bagi organisasi terhadap sesuatu yang harus dicapai.

Sejalan dengan hal tersebut, sasaran jangka menengah Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor mengacu kepada sasaran jangka menengah yang telah dirumuskan dalam RPJMD yaitu :

1. Meningkatnya produksi, produktifitas, distribusi, dan konsumsi pangan daerah
2. Berkembangnya agribisnis pertanian dan perikanan.

Perumusan tujuan dan sasaran Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor Kabupaten Bogor tahun 2013-2018 selanjutnya dijabarkan sesuai dengan Visi dan Misi yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Misi Pertama: Menjaga Ketersediaan Bahan Pangan Asal Ternak dan Ikan
Secara Berkesinambungan

Tujuan

Meningkatkan ketahanan pangan dan menjamin kecukupan bahan pangan asal hewan dan ikan di masyarakat.

Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja				
		2014	2015	2016	2017	2018
Meningkatnya produksi bahan pangan dan konsumsi pangan asal hewan dan ikan.	Produksi Daging (kg)	119.443.862	124.030.506	127.987.079	131.122.763	134.177.923
	Produksi Telur (kg)	48.007.137	49.850.611	51.440.845	52.701.146	53.929.083
	Produksi Susu (liter)	12.077.551	12.541.329	12.941.397	13.258.462	13.567.384
	Konsumsi Protein Hewani Asal Ternak (gr/kap/hr)	5,48	5,66	5,85	6,04	6,25
	Produksi perikanan (dibandingkan dengan target daerah) (%)	100	100	100	100	100
	Konsumsi ikan (dibandingkan dengan target daerah) (%)	100	100	100	100	100
	Produksi ikan konsumsi (ton)	108.364	112.525	116.115	118.960	121.731
	Konsumsi ikan (kg/kap/th)	24,79	25,89	27,02	28,21	29,46
	Produksi Ikan Hias (RE)	233.261	242.218	249.945	256.069	262.035
	Produksi Benih Ikan (RE)	2.980.010	3.094.442	3.558.608	4.181.365	5.017.638

Misi Kedua : Menciptakan Lingkungan yang Kondusif bagi Masyarakat Peternakan dan Perikanan serta Masyarakat Veteriner

Tujuan

Melindungi produsen, konsumen dan ternak/ikan dari ancaman penyakit hewan/ikan menular dan zoonosis serta berperan dalam menjaga keamanan bahan pangan/hasil pangan asal hewan dan ikan yang beredar di masyarakat.

Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja				
		2014	2015	2016	2017	2018
Meningkatkan produksi ternak dan ikan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal	Terkendalinya wabah penyakit hewan menular strategis (PHMS)/penyakit ikan (kecamatan): a. Penyakit Rabies b. Penyakit Anthrax c. Penyakit Brucellosis d. Penyakit SE e. Penyakit AI f. Penyakit Aeromonas g. Penyakit KHV (Koi Herpes Virus)	40	40	40	40	40
	Terkendalinya keamanan PAH/HPAH (kecamatan)	40	40	40	40	40

Misi Ketiga : Meningkatkan Daya Saing Produk Hasil Ternak dan Ikan di Masyarakat

Tujuan

Meningkatkan kapasitas produksi pelaku usaha produk olahan hasil ternak dan ikan serta menciptakan kawasan agribisnis yang berbasis komoditas ternak dan ikan yang berdaya saing.

Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja				
		2014	2015	2016	2017	2018
Berkembangnya kegiatan agribisnis/ minabisnis di masyarakat yang dapat menjadi unggulan daerah	Sentra Agribisnis Peternakan (lokasi)	1	1	2	2	2
	Sentra Agribisnis Perikanan (Lokasi)	1	1	2	2	2
	Produksi Olahan Produk Peternakan (ton)	22.370	23.229	23.970	24.557	25.130
	Produksi Olahan Produk Perikanan (ton)	13.622	14.145	14.596	14.954	15.302

4. Strategi dan Kebijakan

Merujuk pada tujuan dan sasaran yang ingin dicapai maka arah kebijakan yang akan diterapkan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor sebagai berikut :

1. Peningkatan produksi, produktivitas dan nilai tambah produk peternakan dan perikanan pada tatanan agribisnis dan minabisnis;
2. Peningkatan daya saing dan penguatan sentra komoditas unggulan;

3. Penguatan sistem agribisnis dan minabisnis serta penerapan hasil inovasi teknologi tepat guna dalam lingkup peternakan dan perikanan;

Melalui Analisis SWOT dengan mempertimbangkan faktor lingkungan internal dan eksternal, diperoleh beberapa strategi yang dapat digunakan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor dalam meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat agar terciptanya *Pembangunan Peternakan dan Perikanan yang Berkelanjutan dan Memiliki Daya Saing di Tingkat Nasional*.

a. Strategi S-O

1. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga terkait (Perguruan Tinggi, Badan Diklat, Lembaga Penelitian dan instansi terkait lainnya)
2. Meningkatkan daya saing produk yang kompetitif
3. Memacu investor dalam melakukan pengembangan usaha peternakan dan perikanan
4. Meningkatkan pemberdayaan kelembagaan usaha tani melalui pola kemitraan /koperasi
5. Meningkatkan kerjasama dengan Perguruan Tinggi dan Balai Penelitian serta instansi terkait lainnya untuk meningkatkan penerapan teknologi tepat guna
6. Meningkatkan pengawasan dan pengendalian usaha peternakan dan perikanan

b. Strategi W-O

1. Meningkatkan skala usaha peternakan dan perikanan dengan pendekatan agribisnis
2. Meningkatkan kerjasama usaha peternakan dan perikanan
3. Meningkatkan fasilitas usaha peternakan dan perikanan
4. Mengembangkan komoditas unggulan dan sentra-sentra produksi
5. Meningkatkan promosi usaha peternakan dan perikanan

c. Strategi S-T

1. Menciptakan iklim usaha yang kondusif
2. Meningkatkan pengendalian penyakit hewan dan ikan serta kesmavet
3. Menciptakan kerjasama untuk pemanfaatan lahan usaha secara produktif
4. Meningkatkan pengawasan lalu lintas ternak dan ikan serta PAH dan HPAH

d. Strategi W-T

1. Optimalisasi sarana dan prasarana peternakan dan perikanan
2. Mengembangkan pemanfaatan sumber daya lokal
3. Meningkatkan kemampuan jiwa kewirausahaan pelaku usaha peternakan dan ikan
4. Fasilitasi permodalan dan informasi pasar
5. Meningkatkan pembinaan pengolahan hasil peternakan dan perikanan
6. Meningkatkan pelayanan publik melalui pengusulan penambahan aparatur peternakan dan perikanan
7. Meningkatkan kualitas aparatur peternakan dan perikanan melalui pendidikan dan pelatihan.

B. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2014

Sebagai penjabaran dari Renstra Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor Tahun 2013-2018, maka Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor menyusun dan menetapkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor Tahun 2014. RKT Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor Tahun 2014 disusun dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Secara lengkap RKT Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor tahun 2014 disajikan dalam Lampiran 1.

C. Penetapan Kinerja Tahun 2014

Menindaklanjuti Inpres Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor telah menyusun Penetapan Kinerja (Tapkin) Tahun 2014 sesuai dengan kedudukan, tugas pokok, dan fungsinya yang ditandatangani Sekretaris Daerah dan diketahui Bupati Bogor. Tapkin Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor Tahun 2014 disusun berdasarkan Surat Edaran Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor SE/31/M.PAN/12/2004 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja. Tapkin ini merupakan tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir Tahun

2014. Tapkin Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor Tahun 2014 disusun sesuai DPA Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor Tahun 2014 dan dilakukan perubahan sesuai DPA Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor Tahun 2014 perubahan. Tapkin Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor memuat program yang dilaksanakan, sasaran strategis yang akan dicapai, indikator outcome berikut target kinerjanya, indikator outputs berikut target kinerjanya, serta anggaran yang tersedia sesuai dengan DPA Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor tahun 2014.

Sesuai dengan DPA perubahan tahun 2014, dana yang digunakan untuk membiayai program dan kegiatan dalam rangka mencapai sasaran strategis Dinas Peternakan Kabupaten Bogor tahun 2014, tercantum dalam belanja langsung (belanja program/ kegiatan) dengan jumlah sebesar Rp. 32.395.389.000,- (tiga puluh dua milyar tiga ratus sembilan puluh lima juta tiga ratus delapan puluh sembilan ribu rupiah).

Secara lengkap Tapkin Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor Tahun 2014 disajikan pada Lampiran 2.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran kinerja mencakup Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis dan Pengukuran Kinerja Kegiatan. Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor tahun 2014 dilakukan dengan menggunakan formulir Pengukuran Kinerja Sasaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Indikator Kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, dengan memperhitungkan indikator masukan (*inputs*), keluaran (*outputs*), dan hasil (*outcomes*). Pencapaian Kinerja diperoleh dengan cara membandingkan target dengan Realisasi Indikator Kinerja, kemudian atas hasil pengukuran kinerja tersebut dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja yang dimaksud.

Dalam mengukur capaian kinerja organisasi disusunlah indikator kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor tahun 2014, ketentuan untuk mengukur indikator kinerja adalah sebagai berikut :

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase (%) capaian target indikator kinerja adalah :

1) Semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik

(Progress Positif), maka digunakan rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2) Semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendah pencapaian kinerja

(Progress Negatif), maka digunakan rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Dalam memberikan penilaian tingkat capaian kinerja dari setiap sasaran strategis, menggunakan skala pengukuran sebagaimana tertera dalam Tabel 3.1 dan Tabel 3.2.

Tabel 3.1 Skala Indikator Sasaran Mempunyai Makna Progress Positif

No	Rentang Capaian	Kategori Capaian
1	>100	Sangat Baik
2	85 s/d 100	Baik Sekali
3	70 s/d <85	Baik
4	55 s/d <70	Cukup
5	< 55	Kurang

Sumber : Diolah dari Keputusan Kepala Lan No. 239/IX/6/8/2003

Tabel 3.2 Skala Indikator Sasaran Mempunyai Makna Progress Negatif

No	Rentang Capaian	Kategori Capaian
1	>100	Kurang
2	85 s/d 100	Cukup
3	70 s/d <85	Baik
4	55 s/d <70	Baik Sekali
5	< 55	Sangat Baik

Sumber : Diolah dari Keputusan Kepala Lan No. 239/IX/6/8/2003

Pengukuran Kinerja Tingkat SKPD Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor tahun 2014 disajikan dalam Lampiran 3, dan Pengukuran Kinerja Kegiatan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor tahun 2014 disajikan dalam Lampiran 4.

Evaluasi dan analisis kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan dinilai dari perbandingan antara realisasi capaian kinerja antara Tahun 2013 dengan Tahun 2014 dan tingkat capaian yang diraih pada Tahun 2014 serta proporsi capaian dibandingkan dengan target akhir RPJMD. Perbandingan antara capaian kinerja Tahun 2013 dan Tahun 2014 disajikan dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3 Realisasi Capaian Kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor Tahun 2013 dan 2014

No	Indikator	Tahun 2013		Tahun 2014	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi
1.	Produksi Daging (kg)	113.799.411	111.266.638	119.443.862	118.563.279
2.	Produksi Telur (kg)	45.738.507	47.705.680	48.007.137	49.379.616
3.	Produksi Susu (liter)	11.506.813	12.051.422	12.077.551	11.154.293
4.	Produksi Ikan Konsumsi (ton)	88.597,00	88.810,51	108.364,00	108.829,28
5.	Produksi Ikan Hias (RE)	222.238,14	224.056,00	233.261,00	235.173,74
6.	Produksi Benih Ikan (RE)	2.670.353,00	2.750.463,60	2.980.010,00	2.994.016,05
7.	Konsumsi Protein Hewani asal ternak (gr/kap/hr)	5,3	5,36	5,48	5,57
8.	Konsumsi Ikan (kg/kap/thn)	23,75	23,97	24,79	25,18
9.	Konsumsi Ikan/dibanding Target daerah (%)	100,00	101,93	100,00	101,57
10.	Produksi Perikanan/ dibanding target daerah (%)	98,82	99,06	100,00	100,43
11.	Terkendalinya wabah penyakit hewan menular strategis (PHMS)/penyakit ikan*:				
	- Rabies (kecamatan)		40	40	40
	- Anthrax (kecamatan)		40	40	40
	- Brucellosis (kecamatan)		40	40	40
	- SE (kecamatan)		40	40	40
	- AI (kecamatan)		40	40	40
	- Aeromonas (kecamatan)		40	40	40
	- KHV (kecamatan)		40	40	40
12.	Terkendalinya keamanan PAH/HPAH (kecamatan)*		40	40	40
13.	Sentra Agribisnis Peternakan (lokasi)*		0	1	1
14.	Sentra Agribisnis Perikanan (lokasi)*		0	1	1
15.	Produksi Olahan Produk Peternakan (ton)*		21.313	22.370	18.182,97
16.	Produksi Olahan Produk Perikanan (ton)*		12.987	13.622	17.154,00

Ket :

*) = Indikator Kinerja yang dimunculkan/diperbaharui pada Renstra Tahun 2013-2018

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor tahun 2014, maka evaluasi dan analisis masing-masing sasaran dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pencapaian sasaran Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor tahun 2014 yang berkaitan dengan misi ke satu yaitu **Menjaga Ketersediaan Bahan Pangan Asal Ternak dan Ikan Secara Berkesinambungan** disajikan dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Capaian Indikator Kinerja dalam Menjaga Ketersediaan Bahan Pangan Asal Ternak dan Ikan Secara Berkesinambungan

No	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
1.	Produksi Daging (kg)	119.443.862	118.563.279	99,26
2.	Produksi Telur (kg)	48.007.137	49.379.616	102,86
3.	Produksi Susu (liter)	12.077.551	11.154.293	92,36
4.	Produksi Ikan Konsumsi (ton)	108.364,00	108.829,28	100,43
5.	Produksi Ikan Hias (RE)	233.261,00	235.173,74	100,82
6.	Produksi Benih Ikan (RE)	2.980.010,00	2.994.016,05	100,47
7.	Konsumsi Protein Hewani asal ternak (gr/kap/hr)	5,48	5,57	101,64
8.	Konsumsi Ikan (kg/kap/thn)	24,79	25,18	101,57
9.	Konsumsi Ikan/dibanding Target daerah (%)	100,00	101,57	101,57
10.	Produksi Perikanan/ dibanding target daerah (%)	100,00	100,43	100,43
	Rata- rata			100,14

Capaian Indikator kinerja pada misi kesatu yang terdiri dari 14 indikator kinerja sasaran menunjukkan capaian kinerja rata-rata 100,14%. Peningkatan produksi peternakan yang terdiri dari daging, telur, susu selama tahun 2014 yang mencapai target yang telah ditetapkan hanya produksi telur.

Produksi daging pada Tahun 2014 hanya mencapai 118.563.279kg, walaupun meningkat 6,56% dari produksi daging tahun 2013 sebesar 111.266.638 kg tetapi tidak memenuhi Target 2014 (hanya mencapai 99,26%). Produksi daging Tahun 2014 setara dengan 88,36% dari target akhir RPJMD sebesar 134.177.923 kg. Tidak terpenuhinya target produksi daging pada Tahun 2014 terjadi karena:

1. Kebijakan daerah Jawa Timur yang melarang untuk menjual sapi bakalan ke luar daerah sehingga berkurangnya pasokan sapi untuk penggemukan.
2. Adanya kebijakan import daging dari pemerintah sehingga pemotongan ternak di RPH (Rumah Potong Hewan) tidak mengalami banyak peningkatan.

Ketersediaan daging banyak diperankan oleh kehadiran perusahaan ayam ras dan *feed lot* yang cukup potensial di Kabupaten Bogor. Selain itu, kebijakan Pemerintah DKI Jakarta berupa larangan pemasukan unggas hidup ke wilayah Jakarta menyebabkan peningkatan pemotongan unggas di sekitar Jakarta salah satunya di Kabupaten Bogor.

Produksi telur pada Tahun 2014 mencapai 49.379.616 kg (102,86% dari target sebesar 48.007.137 kg) atau meningkat 3,51% dari produksi Tahun 2013 sebesar 47.705.680 kg. Produksi telur Tahun 2014 setara dengan 91,56% dari target akhir RPJMD sebesar 53.929.083 kg. Produksi telur tersebut sebagian besar diperoleh dari produksi telur ayam ras.

Produksi susu pada Tahun 2014 mencapai 11.154.293 liter (92,36% dari target sebesar 12.077.551 liter) atau turun sebesar 7,44 % dari produksi susu Tahun 2013 sebesar 12.051.422 liter. Produksi susu Tahun 2014 setara dengan 82,21% dari target akhir RPJMD sebesar 13.567.384 kg. Penurunan produksi susu ini akibat banyaknya ternak sapi perah produktif yang dijual karena ketidakmampuan peternak dalam pelunasan kredit usaha sapi perah yang telah jatuh tempo.

Penyediaan produksi daging, telur dan susu di Kabupaten Bogor pada tahun 2014 memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi protein hewani. Penyediaan produksi yang diimbangi dengan peningkatan daya beli masyarakat Kabupaten Bogor terhadap produk hasil peternakan menyebabkan peningkatan konsumsi protein hewani masyarakat Kabupaten Bogor pada tahun 2014 menjadi 5,57 gr/kapita/hari (meningkat 3,92 % dari capaian

konsumsi pada Tahun 2013 yaitu 5,36 gr/kapita/hari) atau 101,64 % dari target konsumsi protein hewani yang ditetapkan sebesar 5,48 gr/kp/hr. Konsumsi protei hewani asal ternak Tahun 2014 telah mencapai 89,12% dari target akhir RPJMD sebesar 6,25 grm/kapita/hari.

Produksi perikanan yang terdiri dari ikan konsumsi, ikan hias dan benih ikan selama tahun 2014 seluruhnya dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Produksi ikan konsumsi pada tahun 2014 adalah sebesar 108.829,28 ton (meningkat 22,54% dari capaian pada Tahun 2013 sebesar 88.810,51 ton); sedangkan jika dibandingkan dengan target produksi tahun 2014, diperoleh capaian sebesar 100,43%. Produksi ikan konsumsi Tahun 2014 setara dengan 89,40% dari target akhir RPJMD sebesar 121.731 ton.

Produksi ikan konsumsi pada Tahun 2014 banyak dipenuhi dari cabang usaha Kolam Air Tenang (KAT) yang mencapai 97,77%. Kontribusi terbesar untuk ikan konsumsi diperoleh dari komoditas ikan lele yaitu sebesar 73,18%. Produksi tersebut diperoleh karena banyaknya pembudidaya ikan lele di Kabupaten Bogor yang cukup potensial terutama di kawasan minapolitan.

Produksi ikan hias pada tahun 2014 mencapai 235.173,74 RE (100,82% dari target Tahun 2014 sebesar 233.261 RE); atau mengalami kenaikan 4,96% jika dibandingkan dengan realisasi produksi ikan hias tahun lalu sebesar 224.056 RE. Produksi ikan hias Tahun 2014 setara dengan 89,75% dari target akhir RPJMD sebesar 262.035 RE. Peningkatan ini terjadi seiring dengan meningkatnya permintaan pasar dan peningkatan infrastruktur pendukung pemasaran ikan hias.

Produksi benih ikan pada tahun 2014 adalah sebesar 2.994.016,05 RE (100,47% dari target 2014 sebesar 2.980.010 RE) atau mengalami peningkatan sebesar 8,85% dari realisasi Tahun 2013 sebesar 2.750.463,60 RE. Produksi benih ikan Tahun 2014 setara dengan 59,67% dari target akhir RPJMD sebesar 5.017.638 RE. Sebagian besar produksi benih diperoleh dari komoditas benih ikan lele sebesar 85,62%.

Dari segi penyediaan produksi ikan konsumsi khususnya ikan lele, Kabupaten Bogor dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi ikan. Hal ini terkait dengan ditetapkannya Kabupaten Bogor sebagai salah satu lokasi program pengembangan kawasan minapolitan sesuai

Keputusan Bupati Bogor Nomor 523.31/227/Kpts/Huk/2010 tentang Penetapan Lokasi Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Bogor. Penyediaan produksi yang diimbangi dengan peningkatan daya beli masyarakat serta gencarnya promosi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bogor terhadap produk hasil perikanan pada tahun 2014 menyebabkan terjadinya peningkatan konsumsi daging ikan sebesar 5,05% atau meningkat dari 23,97 kg/kap/tahun pada Tahun 2013 menjadi 25,18 kg/kap/tahun pada Tahun 2014); atau 101,57 % dari target yang ditetapkan sebesar 24,79 kg/tahun. Tingkat konsumsi ikan Tahun 2014 telah mencapai 85,47% dari target akhir RPJMD sebesar 29,46 kg/kapita/tahun.

Capaian pada **misi kesatu** ditunjang oleh dua program yaitu **Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan** dan **Program Pengembangan Budidaya Perikanan**. Anggaran yang tersedia untuk Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan sebesar Rp.8.529.005.000,- terealisasi Rp. 8.121.437.275,- atau 95,22%. Sedangkan anggaran yang tersedia untuk Program Pengembangan Budidaya Perikanan sebesar Rp. 10.126.357.000,- terealisasi Rp.8.453.322.920,- atau 83,48%. Terdapat satu kegiatan pada program ini yang tidak dilaksanakan yaitu Pusat Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar dan Ikan Hias Untuk Pasar Regional dan Global yang merupakan Bantuan Keuangan Provinsi Jawa Barat senilai Rp. 1.000.000.000,- atau 9,88% dari anggaran yang tersedia. Kegiatan tersebut tidak dilaksanakan karena:

1. Kegiatan tersebut yang awalnya dijabarkan dalam bentuk pembangunan show room ikan air tawar tidak dapat dilaksanakan karena belum memiliki DED (tidak sesuai Pedum) dan lokasi show room ikan air tawar yang direncanakan termasuk dalam areal perluasan terminal Laladon yang direncanakan oleh DLLAJ Kabupaten Bogor.
2. Kendala lain dalam penyerapan dana Bantuan Keuangan tersebut adalah manakala disarankan perubahan peruntukan dana dari pembangunan show room menjadi pengadaan sarana/prasarana produksi ikan air tawar adalah belum adanya penetapan CPCL dan juga dikhawatirkan tidak terselesaikan pekerjaannya karena waktu pelaksanaan yang sudah mendekati akhir tahun.

3. Disebabkan oleh kendala tersebut maka diputuskan untuk tidak melaksanakan kegiatan Bantuan Keuangan pada Tahun Anggaran 2014 dan mengusulkan kembali untuk dilaksanakan pada tahun 2015 dalam bentuk kegiatan yang lain sesuai dengan proposal yang diajukan.

Dari total anggaran Program/Kegiatan penunjang misi kesatu yang tersedia sebesar Rp.18.655.362.000,- terealisasi Rp.16.574.760.195,- dan rata-rata capaian kinerja sebesar 100,14%, sehingga menunjukkan bahwa pada umumnya program/kegiatan telah dilaksanakan secara *efisien* dengan nilai efisiensi sebesar Rp.2.080.601.805,- atau 11,15%.

Pencapaian sasaran Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor tahun 2014 yang berkaitan dengan misi kedua yaitu **Menciptakan Lingkungan yang Kondusif bagi Masyarakat Peternakan dan Perikanan serta Masyarakat Veteriner** dapat dilihat dalam Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Capaian Indikator Kinerja dalam Menciptakan Lingkungan yang Kondusif bagi Masyarakat Peternakan dan Perikanan serta Masyarakat Veteriner

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1.	Terkendalinya wabah penyakit hewan menular strategis (PHMS)/penyakit ikan :				
	a. Rabies	Kecamatan	40	40	100
	b. Anthrax	Kecamatan	40	40	100
	c. Brucellosis	Kecamatan	40	40	100
	d. SE	Kecamatan	40	40	100
	e. AI	Kecamatan	40	40	100
	f. Aeromonas	Kecamatan	40	40	100
	g. KHV	Kecamatan	40	40	100
2.	Terkendalinya keamanan PAH/HPAH	Kecamatan	40	40	100
	Rata- rata				100

Capaian Indikator kinerja pada misi ke dua yang terdiri dari terkendalinya wabah dari 6 jenis penyakit dan terkendalinya keamanan PAH/HPAH menunjukkan capaian kinerja sebesar 100 % sama dengan capaian kinerja Tahun 2013 maupun target akhir RPJMD. Mengingat jumlah ternak dan ikan yang banyak dan terbatasnya pendanaan pemerintah maka pengendalian penyakit hewan dan ikan

difokuskan pada daerah endemis dan potensial berjangkitnya penyakit menular hewan dan ikan.

Sedangkan pengendalian keamanan PAH/HPAH tidak saja dilakukan melalui pengawasan pada Pasar Tradisional/Pasar Modern dan lokasi usaha yang tersebar di Kabupaten Bogor tetapi juga melalui sosialisasi keamanan pangan kepada pelaku usaha dan konsumen. Dengan demikian pelaksanaan penanggulangan penyakit hewan dan ikan serta pengawasan kualitas PAH dan HPAH dapat terlaksana sesuai target yang ditetapkan.

Capaian pada **misi kedua** ditunjang oleh satu program yaitu **Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak**. Anggaran yang tersedia untuk program ini sebesar Rp.6.897.301.000,- terealisasi Rp. 6.421.580.200,- atau 93,10%. Ini menunjukkan bahwa pada umumnya program/kegiatan telah dilaksanakan secara *efisien* dengan nilai efisiensi sebesar Rp.475.720.800,- atau 6,90%.

Pencapaian sasaran Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor tahun 2014 yang berkaitan dengan misi ketiga yaitu **Meningkatkan Daya Saing Produk Hasil Ternak dan Ikan di Masyarakat** dapat dilihat dalam Tabel 3.6.

Tabel 3.6. Capaian Indikator Kinerja dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Hasil Ternak dan Ikan di Masyarakat

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1.	Sentra Agribisnis Peternakan	Lokasi	1	1	100
2.	Sentra Agribisnis Perikanan	Lokasi	1	1	100
3.	Produksi Olahan Produk Peternakan	Ton	22.370	18.182,97	81,82
4.	Produksi Olahan Produk Perikanan	Ton	13.622	17.154,00	125,93
	Rata- rata				102,00

Keempat indikator kinerja tersebut merupakan indikator baru yang dimunculkan dalam Renstra Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor Tahun 2014-2018. Output sentra agribisnis peternakan dan perikanan tahun 2014 merupakan penguatan terhadap sentra usaha yang telah ada yaitu Kawasan Usaha

Peternakan Sapi Perah di Cibungbulang dan Sentra Minapolitan di Ciseeng dengan realisasi 100% dari target Tahun 2014 atau 50% dari total sentra agribisnis yang ingin diwujudkan di akhir masa RPJMD yaitu masing-masing sebanyak dua lokasi.

Produksi olahan produk peternakan Tahun 2104 hanya mencapai 18.182,97 ton atau 81,82% dari target sebesar 22.370 ton atau setara dengan 72,36% dari target akhir RPJMD. Tidak tercapainya target ini disebabkan terjadinya penurunan produksi susu sapi yang merupakan bahan baku bagi UKM olahan susu seperti susu pasteurisasi dan yoghurt. Sebaliknya pertumbuhan pesat ditunjukkan oleh produksi olahan produk perikanan yang mencapai 125,93% dari target Tahun 2014 sebesar 13.622 ton. Capaian ini bahkan sudah melebihi target akhir RPJMD sebesar 15.302 ton. Melonjaknya produksi hasil olahan perikanan disebabkan karena beberapa UKM yang telah difasilitasi alat pengolahan langsung meningkatkan produksinya seiring meningkatnya permintaan. Namun hal ini perlu dijaga mengingat tingkat fluktuasi produksi olahan perikanan cukup besar.

Capaian pada **misi ketiga** ditunjang oleh dua program yaitu **Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan** dan **Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan**. Anggaran yang tersedia untuk Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan sebesar Rp. 873.855.000,- terealisasi Rp. 801.770.420,- atau 91,75%. Sedangkan anggaran yang tersedia untuk Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan sebesar Rp. 1.039.145.000,- terealisasi Rp.955.448.153,- atau 91,95%.

Dari total anggaran Program/Kegiatan penunjang misi ketiga yang tersedia sebesar Rp.1.913.000.000,- terealisasi Rp. 1.757.218.573,- dan rata-rata capaian sasaran sebesar 102%, sehingga menunjukkan bahwa pada umumnya program/kegiatan telah dilaksanakan secara *efisien* dengan nilai efisiensi sebesar Rp.155.781.427,- atau 8,14%.

B. Realisasi Anggaran

Tingkat pemotongan ternak yang dicapai pada Tahun 2014 belum mampu mengontrol pencapaian target produksi daging tahun 2014 tetapi peningkatan pemotongan di Rumah Potong Hewan Ruminansia (RPH-R) dan Rumah Potong Hewan Unggas (RPH-U) sudah cukup untuk memenuhi target pendapatan Dinas Peternakan dan Perikanan. Pada tahun anggaran 2014 Pendapatan Dinas Peternakan Kabupaten Bogor ditargetkan sebesar Rp.347.622.000,- terealisasi sebesar Rp.348.660.000,- atau tercapai 100,30%.

Data realisasi Pendapatan Dinas Peternakan Kabupaten Bogor Tahun Anggaran 2014 disajikan dalam Lampiran 5. Belanja Dinas Peternakan dan Perikanan tahun 2014 dianggarkan sebesar Rp. 42.759.760.000,- dan direalisasikan sebesar Rp. 37.617.033.804,- atau terserap 87,97%. Secara Rinci tersaji dalam Tabel 3.7.

Tabel 3.7. Realisasi Anggaran Dinas Peternakan dan Perikanan Tahun 2014

No	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
A.	PENDAPATAN	347.622.000	348.660.000	100,30
B.	BELANJA	42.759.760.000	37.617.033.804	87,97
	1. BELANJA TIDAK LANGSUNG	10.364.371.000,-	8.583.004.064	82,81
	2. BELANJA LANGSUNG (BELANJA PROGRAM/KEGIATAN)	32.395.389.000	29.034.029.740	89,62
C.	SURPLUS / (DEFISIT)	(42.412.138.000)	(37.268.373.804)	

Anggaran belanja langsung yang digunakan untuk membiayai program dan kegiatan dalam rangka mencapai sasaran strategis Dinas Peternakan dan Perikanan tahun 2014 sebesar Rp. 32.395.389.000,- dan direalisasikan sebesar Rp.29.034.029.740,- atau terserap 89,62%. Penyerapan dana belanja langsung yang kurang dari 100% tersebut disebabkan karena terdapat kegiatan yang tidak dilaksanakan dan efisiensi penggunaan anggaran akibat selisih penawaran dan efisiensi belanja kegiatan. Rincian realisasi anggaran Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor tahun 2014 disajikan dalam Lampiran 6.

BAB IV P E N U T U P

Laporan Kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor Tahun 2014 ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor dalam rangka pencapaian tahapan Visi dan Misi Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor dan Pemerintah Kabupaten Bogor pada umumnya. Laporan ini merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Berbagai hambatan seringkali ditemukan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor selama tahun 2014, namun secara umum program/kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang direncanakan. Dalam upaya meningkatkan kinerja pada tahun berikutnya, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor perlu melakukan langkah-langkah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi tahun 2014, antara lain:

1. Mencermati bobot pekerjaan dari setiap kegiatan agar diperoleh skala prioritas dalam mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan.
2. Meningkatkan sinergitas antar kegiatan/program sehingga dapat mendukung pencapaian target kinerja yang ditetapkan secara maksimal.
3. Meningkatkan koordinasi dengan lintas SKPD, instansi vertikal dan pemangku kepentingan lainnya seperti LSM, Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian, Ormas, dll sehingga kontribusi dukungan pembangunan peternakan dan perikanan yang berada di luar kewenangan Dinas Peternakan dan Perikanan dapat diraih.
4. Membentuk sistem pengendalian dan evaluasi kegiatan yang efektif, terutama bagi kegiatan yang dampaknya belum bisa dilihat dalam waktu singkat.
5. Memanfaatkan hasil evaluasi dan pengendalian secara optimal sebagai input bagi perencanaan pembangunan peternakan dan perikanan periode selanjutnya.

Sangat disadari bahwa laporan ini belum secara sempurna menyajikan prinsip transparansi akuntabilitas seperti yang diharapkan, namun setidaknya masyarakat dan berbagai pihak yang berkepentingan dapat memperoleh gambaran tentang tugas pokok dan fungsi Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor dan hasil-hasilnya.